

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Struktur modal merupakan topik yang kompleks dan salah satu faktor yang menentukan nilai perusahaan. Struktur modal itu penting bagi perusahaan karena jika struktur modal suatu perusahaan mengalami error, menimbulkan biaya bagi perusahaan serta dapat mengakibatkan suatu perusahaan tidak efisien (Rahmawati, 2019). Meningkatkan nilai perusahaan dapat dilakukan melalui peningkatan kemakmuran kepemilikan atau para pemegang saham. Hal ini berarti setiap perusahaan diharuskan untuk bisa mengatasi situasi yang terjadi sehingga dapat melakukan pengelolaan fungsi-fungsi manajemen dengan baik agar, dapat lebih unggul dalam persaingan. Keputusan struktur modal secara langsung berpengaruh terhadap besarnya risiko yang ditanggung pemegang saham serta besarnya tingkat pengembalian atau tingkat keuntungan yang diharapkan (Sriartini dkk., 2019). Bank memiliki karakteristik yang unik jika dibandingkan dengan perusahaan non keuangan lainnya sehingga memungkinkan adanya perbedaan dampak faktor yang mempengaruhi struktur modal bank itu sendiri.

Menurut Arifin (2018:69) pengertian Struktur Modal adalah sumber dana jangka panjang yang tertanam dalam perusahaan dengan jangka waktu lebih dari satu tahun. Menurut Sudana (2019:189) pengertian struktur modal berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Menurut Sugeng (2017:189) pengertian struktur modal adalah jumlah dana yang relatif besar dan terikat dalam jangka waktu panjang, sehingga lebih bersifat strategik bagi perusahaan.

Struktur Modal adalah sumber dana jangka panjang yang tertanam dalam perusahaan dengan jangka waktu lebih dari satu tahun. Rasio Total Utang terhadap Total Modal (*Total Debt to Equity Ratio/DER*). Rasio ini digunakan untuk mengukur perimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Rasio ini juga dapat berarti sebagai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang yang dimilikinya dengan modal atau ekuitas yang ada.

Pandemi Covid-19 ini berimbas pada beragam sektor bisnis, begitu juga dengan perusahaan di sektor perbankan yang membuat kualitas kredit memburuk. Pandemi Covid-19 yang menimbulkan adanya kebijakan pembatasan sosial, menurunkan permintaan kredit karena pelaku ekonomi dan pedagang mengurangi aktivitas bisnis hingga beberapa toko tutup, yang berimbas pada perlambatan aktivitas ekonomi. Melemahnya permintaan kredit inilah yang membuat rasio DER perbankan Indonesia mengalami penurunan. Ada juga yang telah menerima fasilitas kredit tetapi nasabah melakukan pelunasan secepatnya untuk menyelamatkan keuangannya. Ketika permohonan kredit menyusut, dana pihak ketiga (DPK) memuncak karena peningkatan pendapatan disposable (pendapatan penduduk yang disimpan di rekening bank) yang menyebabkan simpanan bank tampak meningkat dibandingkan lonjakan pinjaman selama pandemi karena pemilik dana tidak benar-benar menggunakan dana seperti di era pra-pandemi (CNBCIndonesia, 2021).

**Tabel 1.1**  
**Rata-rata ROA, SIZE, Struktur Aktiva dan Struktur Modal Pada**  
**Perusahaan Perbankan di BEI Periode 2019-2021**

Variabel	2019	2020	2021
ROA	1,4750	1,0189	1,2607
SIZE	19,4504	19,5711	19,7696
Struktur Aktiva	73,2557	69,3375	86,7586
Struktur Modal	5,1096	5,5839	5,4807

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 1.1 di atas diketahui bahwa rata-rata dari ROA, SIZE, Struktur

Aktiva dan Struktur Modal dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021 memiliki nilai ROA berfluktuasi setiap tahun. Pada tahun 2019 rata-rata ROA sebesar 1,4750, turun menjadi 1,0189 pada tahun 2020 dan menjadi 1,2607 pada tahun 2021. Size pada tahun 2019 sebesar 19,4504, pada tahun 2020 sebesar 19,5711 dan pada tahun 2021 sebesar 19,7696. Struktur aktiva yang memiliki rata-rata sebesar 73,2557 pada tahun 2019, 69,3375 pada tahun 2020 dan pada tahun 2021 sebesar 86,7586. Struktur modal tahun 2019 dengan rata-rata sebesar 5,1096, pada tahun 2020 sebesar 5,5839 dan 5,4807 pada tahun 2021.

Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal, salah satunya adalah profitabilitas. Menurut Kasmir (2019:114) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat. Perusahaan yang berhasil membukukan laba yang meningkat, mengindikasikan perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik, sehingga dapat menciptakan pandangan positif para investor dan dapat membuat harga saham perusahaan meningkat. Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return on Asset (ROA)*. *Return on Assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba). *Return on Assets* melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan (Fahmi, 2012:137).

Berdasarkan penelitian Siskawati dan Suryono (2022), Anis, dkk (2022) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan perbankan, yang berarti bahwa semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan, maka struktur modal yang dibutuhkan perusahaan semakin tinggi pula. Dengan demikian profitabilitas yang tinggi dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Laba yang melimpah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dan dapat mendorong investor untuk berpartisipasi dalam permintaan saham yang semakin meningkat, sehingga meningkatkan saham dan meningkatkan struktur modal perusahaan.

Hasil berbeda didapatkan oleh penelitian Efita (2023), Monika dan Peng (2022), Mukaromah dan Suwarti (2022) yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal karena perusahaan tidak menggunakan pendanaan-pendanaan dari luar tetapi menggunakan laba ditahan yang berasal dari hasil penjualan yang digunakan untuk operasional perusahaan sehingga perusahaan tidak menggunakan utang. (Hadiyah, 2018). Penelitian Ramadhan (2022) dan Agi (2021) menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, yang berarti bahwa apabila profitabilitas meningkat maka struktur modal mengalami penurunan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Menurut Hartono (2015: 254), pengertian ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan

dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva. Menurut Setiawan, dkk (2018) *firm size* atau ukuran perusahaan adalah salah satu variabel penduga yang banyak digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan dalam *financial report* sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan *logaritma natural* dari total aktiva.

Menurut Nurmindia dkk., (2017) ukuran perusahaan dapat menunjukkan besar perusahaan yang diukur dengan melihat jumlah asset, jumlah penjualan dan kapitalitas pasar. Apabila jumlah asset perusahaan besar, maka perusahaan lebih bebas dalam memanfaatkan assetnya tersebut, sehingga pengendalian perusahaan akan lebih mudah. Penelitian Agi (2021) dan Puspita dan Juliarsa (2020) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal ini berarti semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi struktur modal. Hasil berbeda didapatkan penelitian Anis, dkk (2022) dan Savitri, dkk (2021) menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal tersebut dapat disebabkan karena kesalahan dalam pengambilan keputusan pendanaan, manajemen perusahaan tidak mampu mengelola struktur modal perusahaan dengan optimal.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi struktur modal adalah struktur aktiva. Menurut Sunyoto (2013:26), Pengertian aktiva adalah merupakan bentuk dari penanaman modal perusahaan. Bentuknya dapat berupa harta kekayaan atau hak atas kekayaan atau jasa yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan. Struktur aktiva atau struktur kekayaan adalah perimbangan atau perbandingan baik

dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antara aktiva lancar dengan aktiva tetap. Absolut adalah perbandingan dalam bentuk nominal, sedangkan yang dimaksud dengan artian relatif adalah perbandingan dalam bentuk persentase (Novianti dkk., 2018). Struktur aktiva menunjukkan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aktiva diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan perusahaan (Prasetyo, 2015). Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, dan penggunaan modal (Harahap, 2013).

Penelitian Iwan (2021) dan Baharuddin (2021) menyatakan struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan perbankan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar struktur aktiva maka semakin besar penggunaan hutang pada struktur modalnya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Laily, dkk (2022) dan Yuricha, dkk (2021) bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini berarti bahwa semakin besar struktur aktiva maka tidak mempengaruhi penggunaan hutang pada struktur modalnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dan penelitian terdahulu yang memberikan hasil berbeda-beda, maka penulis tertarik untuk melakukan pengujian kembali mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal. Pada penelitian ini, faktor-faktor yang digunakan adalah profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur aktiva. Penelitian ini mengambil obyek sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2021. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan karena sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang diharapkan

memiliki prospek yang cerah di masa yang akan datang karena perbankan merupakan salah satu sektor yang mempunyai peran yang cukup besar dalam berkontribusi terhadap pendapatan negara serta melihat dari kegiatan sehari-hari masyarakat tidak terlepas dari jasa yang diberikan oleh perbankan.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dibahas diatas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 2) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 3) Apakah srtuktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan permasalahan yang dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- 2) Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- 3) Untuk mengetahui pengaruh srtuktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

### **1.4 Manfaat Penelitian**

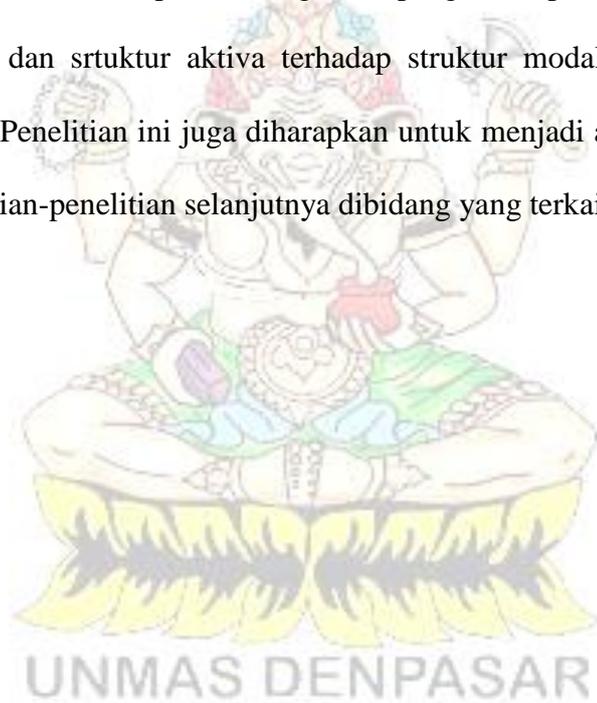
Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan manajemen dalam membuat kebijakan untuk mencapai tujuan perusahaan dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan perbankan.

2) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat, mendukung, dan menambah bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan srtuktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan. Penelitian ini juga diharapkan untuk menjadi acuan atau refrensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya dibidang yang terkait.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

*Signalling Theory* dan *asymmetric informations* digagas pertama kali oleh Akerlof et.al yang menjadikan mereka memperoleh Nobel Ekonomi pada tahun 2001 (Dwiyanti, 2010). *Signalling theory* dikembangkan dalam ilmu ekonomi dan keuangan yang menggunakan informasi yang asimetris antara perusahaan dengan pihak luar karena manajemen lebih banyak tahu tentang prospek perusahaan dan peluang masa depan dibandingkan pihak luar (*investor*). Asimetri informasi akan terjadi jika manajemen tidak secara penuh menyampaikan semua informasi yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan ke pasar modal. Untuk menghindari asimetris informasi, perusahaan harus memberikan informasi sebagai sinyal kepada investor.

Asimetris informasi perlu diminimalkan, sehingga perusahaan *go public* dapat menginformasikan keadaan perusahaan secara transparan kepada *investor*. *Investor* selalu membutuhkan informasi yang simetris sebagai pemantauan dalam menanamkan dana pada suatu perusahaan. Jadi sangat penting bagi perusahaan untuk memberikan informasi setiap *account* (rekening) pada laporan keuangan dimana merupakan sinyal untuk diinformasikan kepada *investor* maupun calon *investor* (Subalno, 2009).

*Signalling theory* tampak secara konstan membesar dengan anjuran untuk mengungkap secara besar-besaran. *Wolk dan Tearney* (1997) menyatakan bahwa hal positif dalam *signalling theory* dimana perusahaan yang memberikan informasi yang bagus akan membedakan mereka dengan perusahaan yang tidak memiliki.

Selanjutnya “berita bagus” dengan menginformasikan pada pasar tentang keadaan mereka. Sinyal tentang bagusnya kinerja masa depan yang diberikan oleh perusahaan yang kinerja keuangan masa lalunya tidak bagus, tidak akan dipercaya oleh pasar. Berdasarkan penjelasan diatas, teori sinyal menekankan pada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Teori sinyal menyatakan perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal kepada pasar, sehingga pasar dapat menentukan mana perusahaan yang berkualitas baik dan mana perusahaan yang mempunyai kualitas buruk.

Dengan demikian, perusahaan yang yakin terhadap perusahaannya memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang akan cenderung mengkomunikasikan berita tersebut kepada para *investor*. Oleh karena itu, perusahaan yang berkualitas tersebut akan memberikan sinyal dengan cara menyampaikan laporan keuangan perusahaan dengan tepat waktu.

### **2.1.2 Pecking Order Theory**

Teory ini pertama kali diperkenalkan oleh *Donaldson* pada tahun 1961, akan tetapi penamaan *Pecking Order Theory* dilakukan oleh *Stewart C, Myers* tahun 1984. Teori ini menyatakan bahwa ada ada semacam tata urutan (*Pecking Order*) bagi perusahaan dalam menggunakan modal. Teori tersebut juga menjelaskan bahwa perusahaan lebih mengutamakan pendanaan ekuitas internal (menggunakan laba yang ditahan) daripada pendanaan ekuitas eksternal (menerbitkan saham baru). Berikut beberapa implikasi dari *Myers* (1984), terhadap perilaku pendanaan perusahaan didalam *pecking order theory*.

1. Perusahaan lebih menyukai sumber pendanaan internal (laba ditahan) Hal ini disebabkan penggunaan laba ditahan lebih murah dan tidak perlu mengungkapkan sejumlah informasi perusahaan (yang harus di ungkapkan dalam prospektus saat menerbitkan obligasi dan saham baru)
2. Perusahaan menyesuaikan target rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) kepada peluang investasi, meskipun dividen kaku (*sticky*) dan target rasio pembayaran hanya menyesuaikan secara bertahap terhadap pergeseran peluang investasi yang menguntungkan.
3. Kebijakan dividen yang kaku, ditambah dengan fluktuasi tingkat keuntungan dan peluang investasi yang tidak dapat diprediksi, menunjukkan bahwa arus kas yang dihasilkan secara internal dapat lebih atau kurang dari pengeluaran investasi. Jika arus kas internal kurang, perusahaan pertama kali mengurangi jumlah kas atau portofolio sekuritasnya
4. Jika pendanaan eksternal diperlukan, perusahaan menerbitkan sekuritas yang paling aman terlebih dahulu. Perusahaan memulai dari hutang, kemudian *hybrid securities* seperti *convertible bonds*, kemudian ekuitas sebagai alternatif terakhir. Penerbitan saham baru menduduki urutan terakhir sebab penerbitan saham baru merupakan tanda atau sinyal bagi pemegang saham dan calon investor tentang kondisi perusahaan saat sekarang dan prospek mendatang yang tidak baik. *Myers* (1984), didalam *pecking order theory* menyatakan bahwa permasalahan utama keputusan struktur modal perusahaan adalah informasi yang tidak simetris (*asymmetric information*) diantara manajer dan investor mengenai kondisi

internal perusahaan memiliki hierarki pendanaan yang dimulai dari arus kas internal, hutang, hutang kemudian saham. *Shyam-Sunder* dan *Myers* (1999), menguji teori ini dengan menganalisis hubungan antara antara defisit pendanaan internal dengan perubahan tingkat hutang perusahaan dan menemukan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan satu-satu, yang menunjukkan bahwa defisit pendanaan internal akan selalu dibiayai melalui hutang, dan saham bukan merupakan alternatif pendanaan eksternal yang akan dipilih perusahaan.

### **2.1.3 Trade Off Theory**

*Trade off theory* membahas mengenai hubungan antara struktur modal dengan nilai perusahaan. Esensi *trade off theory* dalam struktur modal adalah menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul akibat penggunaan utang. Sejahtera manfaat lebih besar dari pengorbanan yang dilakukan maka tambahan utang masih diperkenankan. Sedangkan apabila pengorbanan karena penggunaan utang sudah lebih besar maka tambahan utang sudah tidak diperbolehkan (Umdiana dan Claudia, 2020). Berdasarkan teori ini, perusahaan berusaha mempertahankan struktur modal yang ditargetkan dengan tujuan memaksimalkan nilai pasar. *Teori trade off* disebut sebagai teori pertukaran *leverage*, di mana perusahaan menukar manfaat pajak dari pendanaan utang dengan masalah yang ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan (Brigham & Houston, 2011:183). Scott (1977) dalam Umdiana dan Claudia (2020). memaparkan bahwa dalam *trade off theory* peningkatan utang yang terlalu banyak akan menimbulkan peningkatan risiko yaitu *financial distress*. Peningkatan risiko ini akan meningkatkan *cost of bankruptcy* yang mengakibatkan

penambahan utang sudah tidak layak lagi. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015:282) *trade off theory* menjelaskan bahwa penggunaa utang tidak hanya memberi manfaat tetapi juga ada pengorbanannya. Manfaat penggunaan utang berasal dari penghematan pajak karena *sifat tax deductibility of interest payment* (pembayaran bunga bisa dipakai untuk mengurangi beban pajak). Tetapi juga dapat memunculkan biaya kebangkrutan yang terdiri dari *legal fee* dan *distress price*. Kemungkinan terjadinya kebangkrutan akan semakin besar apabila perusahaan menggunakan utang yang semakin besar. Semakin besar kemungkinan terjadi kebangkrutan, dan semakin besar biaya kebangkrutan, maka semakin enggan perusahaan menggunakan utang yang banyak.

#### **2.1.4 Struktur Modal**

Menurut Arifin (2018:69) pengertian Struktur Modal adalah sumber dana jangka panjang yang tertanam dalam perusahaan dengan jangka waktu lebih dari satu tahun. Menurut Sudana (2019:189) pengertian struktur modal berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Menurut Sugeng (2017:189) pengertian struktur modal adalah jumlah dana yang relatif besar dan terikat dalam jangka waktu panjang, sehingga lebih bersifat strategik bagi perusahaan. Berdasarkan ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah suatu dana perusahaan yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan.

Menurut Sugeng (2017:267) ada dua jenis indikator rasio struktur modal yang biasa digunakan, yaitu *Debt to Asset Ratio* yang merupakan perbandingan antara total utang dengan aset dan *Debt to Equity Ratio* yang merupakan

perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. Rasio struktur modal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Rasio Total Utang terhadap Total Aktiva (*Total Debt to Total Assets Ratio/DAR*). Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Rasio Total Utang terhadap Total Modal (*Total Debt to Equity Ratio/DER*). Rasio ini digunakan untuk mengukur perimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Rasio ini juga dapat berarti sebagai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang yang dimilikinya dengan modal atau ekuitas yang ada.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### 2.1.5 Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019:114) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat. Perusahaan yang berhasil membukukan laba yang meningkat, mengindikasikan perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik, sehingga dapat menciptakan pandangan positif para investor dan dapat membuat harga saham perusahaan meningkat.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri, Sartono (2017:19). Menurut Prihadi (2020:166), profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba. Para investor tetap tertarik terhadap profitabilitas perusahaan karena profitabilitas mungkin merupakan satu-satunya indikator yang paling baik mengenai kesehatan keuangan perusahaan, Profitabilitas menurut Sudana (2012:22) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas, yaitu:

1) *Net Profit Margin* (NPM)

*Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam hal menghasilkan keuntungan bersih sesudah dipotong pajak (Alexandri, 2008:200). Tujuan penghitungan *Net Profit Margin* yaitu untuk mengatur tingkat keberhasilan keseluruhan bisnis dalam suatu perusahaan. Semakin tinggi *Net Profit Margin*, itu menunjukkan bahwa perusahaan dapat menetapkan harga jual produknya dengan benar dan mampu mengendalikan biaya yang dikeluarkannya dengan baik.

2) *Operating Profit Margin* (OPM) atau *Returns on Sales* (ROS)

Merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan penjualan untuk menghasilkan laba operasi. Warren, *et al.* (2006) menjelaskan laba operasi (*operating income*) sering disebut dengan *income from operations*, ditentukan dengan mengurangi beban operasi

dari laba kotor. *Operating Profit Margin* memperhitungkan seluruh komponen biaya yang dapat mempengaruhi laba perusahaan. Dalam *operating profit margin* tidak diperhitungkan pajak penghasilan, maka dari itu laba operasi merupakan laba sebelum pajak yang diperoleh dari pengurangan pendapatan dengan seluruh komponen biaya.

### 3) *Gross Profit Margin* (GPM)

Menurut Munawir (2010:99) *Gross Profit Margin* adalah sebuah rasio atau perimbangan antara laba kotor (*gross profit*) yang didapat perusahaan dengan tingkat penjualan yang diraih pada periode yang sama. Semakin tinggi *Gross Profit Margin* menunjukkan perusahaan mampu menjalankan proses produksinya dengan efisien. Dikarenakan oleh harga pokok yang relatif rendah apabila dibandingkan dengan tingkat penjualan. Berlaku juga sebaliknya apabila *Gross Profit Margin* rendah maka mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu untuk mengendalikan biaya produksi dan harga pokok penjualannya.

### 4) *Returns on Assets* (ROA) atau *Returns on Investment* (ROI)

Menurut Sawir (2005:18) *Return on Assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba). *Return on Assets* melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan (Fahmi, 2012:137), *Return on Asset* yang tinggi menunjukkan

bahwa semakin baiknya kinerja perusahaan karena tingkat pengembalian aset semakin besar.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \dots\dots\dots(2)$$

##### 5) *Return on Equity* (ROE)

*Return on Equity* menurut Kasmir (2014:204) adalah untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio *Return on Equity* ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Apabila rasio ini semakin tinggi, maka semakin baik. Itu artinya posisi perusahaan akan semakin kuat, begitu pula dengan sebaliknya. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efisienkah perusahaan dalam menggunakan uang dari pemegang saham untuk memperoleh laba, menjalankan dan menumbuhkan perusahaan.

#### 2.1.6 Ukuran Perusahaan

Menurut Hartono (2015: 254), pengertian ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva. Menurut Setiawan, dkk (2018) *firm size* atau ukuran perusahaan adalah salah satu variabel penduga yang banyak digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan dalam *financial report* sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain.

Ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi untuk alasan yang berbeda yaitu pertama, ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal

yang terorganisir, baik untuk obligasi maupun saham. Kedua, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan. Perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk hutang, termasuk penawaran spesial yang lebih menguntungkan dibandingkan yang ditawarkan perusahaan kecil. Ketiga, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba dan akhirnya ukuran perusahaan diikuti oleh karakteristik lain yang mempengaruhi struktur keuangan. Karakteristik lain tersebut seperti perusahaan sering tidak mempunyai staf khusus, tidak menggunakan rencana keuangan, dan tidak mengembangkan sistem akuntansi mereka menjadi suatu sistem manajemen.

Ukuran perusahaan akan mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan. Hal ini menyebabkan kecenderungan perusahaan memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Kebutuhan akan pendanaan yang lebih besar memiliki kecenderungan bahwa perusahaan menginginkan pertumbuhan dalam laba. Ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan *logaritma natural* dari total aktiva, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut (Budiasih, 2009):

Ukuran perusahaan (*size*) = Total Aset

### 2.1.7 Struktur Aktiva

Struktur Aktiva merupakan sebagian jumlah aktiva yang dapat dijadikan jaminan yang diukur dengan membandingkan antara aktiva tetap dengan total aktiva Sari dan Haryanto (2013:6) dalam Nofriani (2015). Struktur aktiva menunjukkan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aktiva diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan

perusahaan (Prasetyo, 2015). Menurut Sunyoto (2013:26), Pengertian aktiva adalah merupakan bentuk dari penanaman modal perusahaan. Bentuknya dapat berupa harta kekayaan atau hak atas kekayaan atau jasa yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan. Struktur aktiva atau struktur kekayaan adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antara aktiva lancar dengan aktiva tetap. Yang dimaksud dengan artian absolut adalah perbandingan dalam bentuk nominal, sedangkan yang dimaksud dengan artian relatif adalah perbandingan dalam bentuk persentase (Novianti dkk.,2018). Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, dan penggunaan modal (Harahap, 2013). Perhitungan Struktur Aktiva ini dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut ini:

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

## **2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya**

### **2.2.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal**

1. Efita (2023) dengan judul penelitian Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Industri Susu Olahan Dan Makanan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan sub industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Objek penelitian dilakukan pada perusahaan susu olahan dan minuman olahan yang terdaftar di BEI yang berjumlah 27 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa

profitabilitas tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap struktur modal, dan struktur aktiva memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap struktur modal. hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa profitabilitas, dan struktur aktiva secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

2. Muh. Syahrullah Ramadhan (2022) dengan judul penelitian Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursaefek Indonesia Tahun 2016-2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis (1) Pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan yang listing Bursa Efek Indonesia. (2) Pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan yang listing Bursa Efek Indonesia. (3) Pengaruh profitabilitas dan struktur aktiva secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan yang listing Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bersifat kuantitatif metode ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (1) Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada Perusahaan Perbankan yang listing Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut ditunjukkan pada nilai probabilitas sebesar 0.005 dengan koefisien regresi sebesar -82.538 yang berarti apabila profitabilitas meningkat maka struktur modal mengalami penurunan. (2) Struktur aktiva berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal pada Perusahaan Perbankan yang listing Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut ditunjukkan pada nilai probabilitas

sebesar 0.401 dengan koefisien regresi sebesar -7.072 yang berarti apabila struktur aktiva meningkat maka struktur modal mengalami penurunan. (3) Profitabilitas dan struktur aktivasecara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada Perusahaan Perbankan yang listing Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut ditunjukkan pada nilai probabilitas sebesar 0.007 yang berarti apabila profitabilitas dan struktur aktiva baik, maka akan memperbaiki struktur modal perusahaan.

3. Monika dan Peng (2022) dengan judul penelitian Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. Penelitian yang berjalan ini mempunyai tujuan dalam mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh profitabilitas, struktur aset, likuiditas dan solvabilitas terhadap struktur modal. Adapun yang dijadikan populasi yaitulaporan keuangan pada perusahaan sektor properti dan real estate yang tercatat dalam BEI pada jangka 2018-2020. Dalam memilih sampel memakai purposive sampling yang mana total sampek didapat berjumlah 10 perusahaan dengan durasi riet 3 tahun yang akhirnya ada 30 sampel. Pengolahan data riset dibantu dengan alat SPSS versi 24 dengan regresi linier berganda. Hasil riset menjelaskan struktur aset dan solvabilitas berpengaruh terhadap struktur modal. Sementara ada 2 variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal yaitu profitabilitas dan likuiditas.
4. Mukaromah dan Suwarti (2022) dengan judul penelitian Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal Dengan

Ukuran Perusahaan Sebagai *Variabel Moderating*. Pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji terkait pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan struktur aset terhadap struktur modal dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu keseluruhan perusahaan *property* dan *real estate* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tiga periode tahun terakhir yaitu tahun 2018-2020 sebanyak 182 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* yang mendapatkan sampel sebanyak 172 perusahaan dan setelah di outlier menjadi 141 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Moderating Regression Analysis (MRA)*. Pada hasil penelitian ini menjelaskan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh likuiditas dan struktur aset terhadap struktur modal, akan tetapi ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal.

5. Agi (2021) dengan judul penelitian Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2014-2020). Penelitian ini adalah penelitian paradigma kuantitatif dengan pendekatan uji hipotesis atau kasualitas. Populasi pada penelitian berjumlah 46 perusahaan yang diperoleh dari Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2014 – 2020. Teknik pengambilan

sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan menghasilkan sampel sebanyak 16 perusahaan yang memenuhi kriteria. Teknik analisis data yang digunakan adalah Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik dan Analisis Regresi Linier Berganda dengan menggunakan aplikasi *Eviews 9*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Artinya, bahwa semakin besar profitabilitas maka semakin sedikit tingkat utang karena perusahaan lebih memilih menggunakan hasil profitabilitas tersebut daripada harus menambah tingkat utangnya. Sedangkan pertumbuhan aset dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Artinya bahwa semakin besar tingkat pertumbuhan aset dan ukuran perusahaan maka semakin besar juga tingkat utang yang dimiliki perusahaan karena perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi harus mengandalkan dana eksternal dan perusahaan dengan ukuran yang lebih besar lebih mudah dalam mencari investor atau pemberi pinjaman dibandingkan dengan perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil.

### **2.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal**

1. Anis, dkk (2022) dengan judul penelitian Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Perusahaan Perbankan Periode 2016 – 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pengaruh ROA, ROE, size dan FAR terhadap struktur modal perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 sebanyak 42 perusahaan dan 121 sampel. penelitian ini

menggunakan regresi linear berganda sebagai alat analisis. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan, ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi ROA yang dimiliki perusahaan, maka akan semakin menurunkan struktur modal perusahaan. Pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa ROE berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi ROE yang dimiliki perusahaan maka akan semakin tinggi pula struktur modal perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *size* dan FAR tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Artinya bahwa besaran *size* dan FAR tidak dapat mempengaruhi naik/turun struktur modal perusahaan.

2. Savitri, dkk (2021) dengan judul penelitian Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai *variabel intervening* pada PT perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Penelitian ini merupakan penelitian kausal dengan *tipe ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indonesia Bursa Efek tahun 2017-2019. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu sebagai tolak ukur pengambilan, sehingga diperoleh sampel sebanyak 141 perusahaan. Pengumpulan data teknik dokumentasi dengan

metode yaitu menganalisis laporan tahunan perusahaan. Analisis data teknik yang digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian adalah regresi berganda yang dioperasikan melalui SPSS program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas berpengaruh berpengaruh negatif terhadap struktur modal, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal, struktur modal berpengaruh berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dan struktur modal tidak terbukti memediasi pengaruh profitabilitas dan perusahaan ukuran dengan nilai perusahaan.

3. Solihatun, dkk (2023) dengan judul penelitian Pengaruh Struktur Aset, Pertumbuhan Aset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Struktur Aset, Pertumbuhan Aset dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non probability sampling melalui metode *purposive sampling* dengan menetapkan 2 kriteria. Dari total 19 perusahaan, terdapat sebanyak 18 perusahaan yang dapat dijadikan sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Struktur Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal

dengan nilai t-hitung sebesar (5,685) lebih besar dari nilai t-tabel sebesar (1,988) dan tingkat signifikan sebesar (0,000) lebih kecil dari tingkat minimum signifikansi sebesar (0,05). Pertumbuhan Aset tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal dengan nilai t-hitung sebesar (-0,067) lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar (1,988) dan tingkat signifikan sebesar (0,947) lebih besar dari tingkat minimum signifikansi sebesar (0,05). Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Model dengan nilai t-hitung sebesar (-1,151) lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar (1,988) dan tingkat signifikan sebesar (0,253) lebih besar dari tingkat minimum signifikansi sebesar (0,05).

4. Puspita dan Juliarsa (2020) dengan judul penelitian Profitabilitas, *Operating Leverage*, Ukuran Perusahaan Pertumbuhan Penjualan pada Struktur Modal Perusahaan Perbankan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, *Operating Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan pada Struktur Modal Perusahaan Perbankan. Penelitian ini menggunakan metode *nonparticipant observation*. Sampel yang digunakan sebanyak 23 perusahaan dengan jumlah sampel amatan sebanyak 115 dalam 5 tahun, melalui metode *nonprobability* sampling dengan teknik *purposive sampling*, dan jumlah yang diperoleh sebanyak 115 observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif pada struktur modal perbankan. *Operating leverage* berpengaruh negatif pada struktur modal perbankan. Ukuran perusahaan berpengaruh

positif pada struktur modal perbankan. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh pada struktur modal perbankan.

5. Suciyanah, dkk (2022) dengan judul penelitian Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Pertambangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari profitabilitas, kinerja keuangan, modal struktur harga saham syariah. Independen variabel dalam penelitian ini adalah profitabilitas, keuangan kinerja dan struktur modal. Itu variabel dependen adalah harga saham. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah pertambangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Indonesia Bursa (BEI) selama 2018-2019. Sampeldari penelitian ini adalah 36 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diperoleh ole pengambilan sampel bertujuan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Itu hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas diukur dengan *Return on Assets (ROA)* memiliki pengaruh yang signifikan berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal dan Perusahaan Ukuran (*Size*) diukur dengan Ln total aset tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

### **2.2.3 Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal**

1. Laily, dkk (2022) dengan judul penelitian Pengaruh Struktur Aset dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh struktur aset dan profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia tahun 2014-2020. Jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2020 yaitu sebanyak 41 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 18 perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta beberapa website perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian. Alat analisis yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, dan uji hipotesis yang terdiri dari uji t, uji f, dan koefisien determinasi R<sup>2</sup> dengan SPSS versi 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, dan rentabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

2. Perwira dan Mulyati (2022) dengan judul penelitian Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menguji secara empiris pengaruh dari pertumbuhan penjualan, profitabilitas, ukuran perusahaan, serta struktur aktiva terhadap struktur modal pada sampel 10 perusahaan yang bergerak di sektor kesehatan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016 hingga 2021. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi), uji parsial (uji T), dan uji simultan (uji F). Hasil dari

penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Selain itu, variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur aktiva sama-sama tidak berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

3. Iwan (2021) dengan judul penelitian Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas (ROE) terhadap Struktur Modal (DER) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdarta pada Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini merupakan penelitian penjelasan atau explanatory research dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan data sekunder dari tahun 2016- 2019. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis linier berganda. Hasil analisis pada penelitian ini adalah (1) Struktur Aktiva (X1), Ukuran Perusahaan (X2), dan Profitabilitas (ROE) (X3) berpengaruh terhadap Struktur Modal (DER) (Y); (2) kenaikan struktur aktiva dapat meningkatkan Struktur Modal (DER); (3) besarnya ukuran perusahaan tidak dapat menjamin besar atau kecilnya Struktur Modal (DER); (4) kenaikan Profitabilitas (ROE) dapat menurunkan Struktur Modal (DER).
4. Yuricha, dkk (2021) dengan judul penelitian Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Penelitian ini menggunakan tiga faktor yaitu struktur

aset, rentabilitas, dan ukuran perusahaan sebagai variabel yang mempengaruhi belanja modal. Contohnya adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar (listing) di BEI periode 2014-2018 yang diambil dengan metode purposive sampling diperoleh sampel sebanyak 17 perusahaan. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa pengujian terhadap hipotesis struktur aktiva dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan hipotesis rentabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel lain yang secara teori memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

5. Baharuddin (2021) dengan judul penelitian Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Asset, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada PT. Bank Danamon Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur aktiva, pertumbuhan asset, dan profitabilitas terhadap struktur modal. Dalam penelitian ini digunakan data laporan keuangan per triwulan sebagai data penelitian, Periode bulan Agustus 2021 sampai dengan Oktober 2021 Adapun kriteria pengambilan sampelnya adalah telah ditentukan. Regresi linier berganda adalah teknik analisis yang dipakai dalam pengolahan datanya dan alat untuk mengolah datanya adalah SPSS. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil yang Hasil analisis menunjukkan bahwa untuk Struktur aktiva dan pertumbuhan asset secara parsial berpengaruh struktur modal Sedangkan Profitabilitas tidak

berpengaruh terhadap struktur modal. Kemudian struktur aktiva, Pertumbuhan *Asset* dan profitabilitas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap struktur modal.

